

HUBUNGAN LITERASI MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA KELAS V SD NEGERI DI DESA BANGELAN KECAMATAN WONOSARI

Yulia Eka Yanti¹, Dewi Mashitho²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2}

Universitas Islam Raden Rahmat Malang^{1,2}

Email: yulia.ekay@uniramalang.ac.id¹, masyithodewi23@gmail.com²

Corresponding author:

Yulia Eka Yanti

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: yulia.ekay@uniramalang.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara literasi membaca dengan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. Terlihat siswa kurang memiliki kepercayaan diri dalam memberikan gagasan baik secara lisan maupun tertulis. Karena kondisi tersebut penulis tertarik untuk melihat lebih jauh penyebab atau faktor pendukung yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Tujuan penulis adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara literasi membaca dengan keterampilan komunikasi siswa kelas V SD Negeri di Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif non eksperimental atau penelitian dengan jenis korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran literasi membaca memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan komunikasi siswa kelas V SD Negeri Bangelan Wonosari. Pengujian signifikansi ini didapat dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa r hitung signifikan. Terlihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($0.000 < 0.643$). Sehingga koefisien korelasi sebesar 0.000 ini dinyatakan signifikan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara literasi membaca dan keterampilan komunikasi siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi membaca, keterampilan komunikasi, sekolah dasar

Abstract: *The Relationship Between Reading Literacy And Communication Skills Fifth Grade Elementary School Students' In Bangelan, Wonosari.* This research is motivated by the researcher findings about a student who tries to argue during teaching practice. Highlight for the researcher to look further at the causes or supporting factors that can use improved student communication skills. From this description, the researcher goal is to find whether there is a significant correlations between reading literacy and the communication skills of fifth grade at SD Negeri Bangelan, Wonosari. This research uses a non-experimental quantitative. The result showed that the role of reading literacy had a significant correlations with communication skills of fifth grade at SD Negeri Bangelan, Wonosari. The results of this research indicate that r count is significant. It can be seen that the calculated r -value is greater than r -table ($0.000 > 0.643$). so that the correlation coefficient of 0.000 is declared significant be concluded that H_a is accepted and H_0 rejected.

Keywords: reading literacy, communication skill, elementary school

PENDAHULUAN

Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi, membaca, berbicara, menyimak sesuai dengan tujuannya (Madu 2020). Literasi juga dapat diartikan kemampuan dalam hal menulis dan membaca. Pentingnya literasi menjadikan seluruh lembaga pendidikan wajib menerapkan kegiatan literasi. Kegiatan literasi merupakan kegiatan yang dapat dikembangkan sejak dini, anak dapat memahami maupun melakukan aktifitas berdasarkan informasi yang diperoleh. Kegiatan ini dapat dikembangkan melalui kebiasaan membaca dan menulis suatu wawasan yang didapat.

Wawasan yang didapat dari literasi tentunya mendukung dan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih aktif serta memungkinkan adanya suatu interaksi antara siswa dengan siswa. Interaksi dapat digunakan untuk menunjang pengembangan diri siswa (Chairunisa, 2018). Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran bisa juga disebut sebagai komunikasi. Hal ini sesuai dengan

salah satu tujuan pendidikan yaitu membentuk siswa melalui penguatan keterampilan. Keterampilan komunikasi dibutuhkan untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan ide dan pendapat.

Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan mengungkapkan hasil pengamatan atau pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Strohner (2010) bahwa keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan orang untuk mencapai tujuan dalam kehidupan sosial mereka yang sebagian besar tergantung pada kompetensi kemampuan yang dimilikinya. Pada dasarnya, keterampilan berkomunikasi merupakan bagian dari keterampilan proses siswa. Sehingga keterampilan komunikasi ini sangat diperlukan dan dapat dikembangkan di dalam kelas. Sekolah dasar sebagai tempat belajar siswa dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengasah kemampuan-kemampuan tersebut.

Hasil wawancara dengan guru kelas 5 SDN 01 Bangelan Kecamatan Wonosari menunjukkan bahwa penerapan literasi membaca sudah berjalan tetapi belum terkontrol dengan baik, sehingga masih diperlukan adanya pengawasan dari guru. Jumlah keberagaman bacaan bagi siswa juga mperlu adanya pembaharuan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu keterampilan komunikasi siswa didalam kelas masih rendah hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran siswa belum percaya diri dalam memberikan tanggapan karena takut salah dalam berpendapat dan tidak di dukung oleh materi atau teori yang sesuai. Penelitian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kebiasaan literasi membaca sebagai hal penting yang diperlukan dalam proses interaksi dimana informasi yang didapat melalui bacaan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan diskusi atau tidak.

Faktor mengenai literasi membaca merupakan kebutuhan yang sangat penting yang wajib difasilitasi oleh negara sebagai penyelenggara pendidikan. Literasi membaca menjadi fokus utama berbagai negara untuk pembangunan sumber daya manusia agar dapat bersaing dan mampu menghadapi tantangan global (Warsihna, 2016). Literasi dapat menjadikan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan baik lisan maupun tulisan. Semakin banyak seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan maka kecerdasan dan pengetahuan yang dimiliki juga semakin meningkat. Suatu bangsa dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila sumber daya manusia juga memiliki literasi yang baik dalam hal pengetahuan (Permatasari, 2015).

Literasi dimaknai sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk membaca dan menulis serta berkomunikasi dalam suatu masyarakat. Komunikasi merupakan suatu interaksi antar individu dalam mengirim dan menerima pesan. Komunikasi secara verbal dan tertulis adalah keterampilan yang penting untuk dikuasai siswa sebagai kesiapan dalam menghadapi kehidupan (Widyastuty, 2019). Keterampilan komunikasi tidak hanya melatih siswa berpikir kritis tetapi berperan dalam membangun konsep jangka panjang untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi tantangan pendidikan di abad 21 (Arifin et al, 2020).

Literasi membaca berkaitan erat dengan keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh individu. Semakin banyak sumber ilmu yang dibaca maka akan semakin menunjukkan kualitas diri yang dimilikinya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara literasi membaca dan keterampilan komunikasi siswa kelas V sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini mengkaji tentang dua variable yaitu variabel literasi membaca dan variabel keterampilan komunikasi siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif non eksperimental atau penelitian dengan jenis korelasional. Pengambilan data menggunakan wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi lapangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

purposive sampling yaitu memilih siswa kelas lima yang sudah lancar membaca dari sekolah-sekolah se-desa Bangelan kecamatan Wonosari, kemudian didapat hasil jumlah sampel sebanyak 113 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan kuisioner.

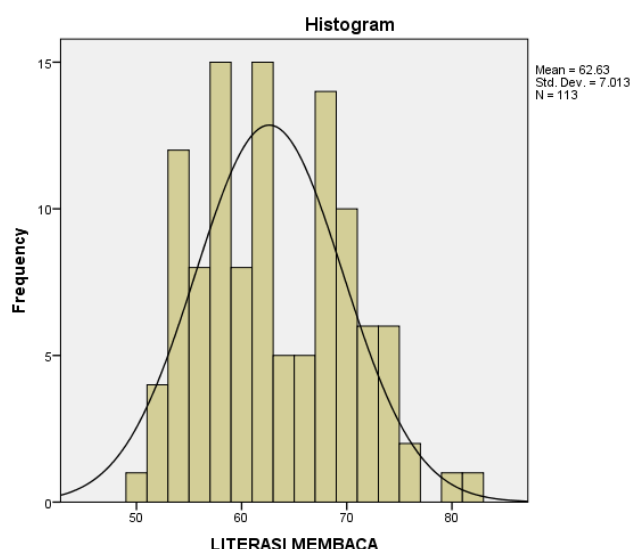
Instrumen penelitian sebelum diujicobakan dilakukan tahap uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk melihat kevalidan item pada instrument dengan bantuan SPSS versi 24.0 dengan teknik *Spearman rho* sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Crocbach's Alpha* bertujuan untuk mendapatkan instrument yang reliable. Pengujian yang dilakukan selanjutnya uji prasayarat dengan tahapan melakukan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan untuk melihat distribusi data penelitian tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui data yang diuji bersifat linier dan signifikan. Tahap pengujian yang terakhir yaitu uji hipotesis dengan uji korelasi sederhana menggunakan *Pearson product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa SD Negeri kelas V di desa Bangelan kecamatan Wonosari dengan jumlah 113 siswa yang telah lancar membaca. Langkah-langkah yang dilakukan setelah pengumpulan data adalah deskripsi dari masing-masing variable yaitu variable literasi membaca dengan variable keterampilan komunikasi siswa.

Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 dari SDN 01 Bangelan, SDN 02 Bangelan, SDN 03 Bangelan, SDN 04 Bangelan dan SDN 05 Bangelan yang berjumlah 113 siswa sesuai dengan hasil olahan data sampel yang telah memiliki kemampuan dalam membaca atau sudah lancar membaca. Metode yang digunakan untuk mengambil data dalam penerapan literasi membaca menggunakan metode angket secara langsung.

Hasil distribusi frekuensi data variabel literasi membaca dapat dilihat pada histrogram di Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1 disimpulkan bahwa data literasi membaca berdistribusi normal karena data membentuk kurva seperti bentuk lonceng.



Hasil pengolahan distribusi skor literasi membaca dapat dilihat pada tabel 1. Pada Tabel 1 di bawah skor literasi membaca terbanyak terdapat pada kategori baik sebanyak 72 responden (63,7%), terbanyak kedua kategori sedang sebanyak 40 responden (35,4%) dan terakhir kategori kurang

sebanyak 1 responden (0,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel literasi membaca berada dalam kategori baik.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Angket Literasi Membaca

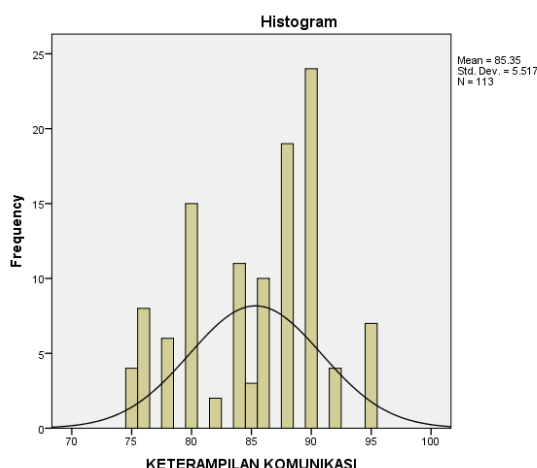
Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Baik	$X \geq K3$	72	63,7%
Sedang	$K1 < X < K3$	40	35,4%
Kurang	$X \leq K1$	1	0,9%

Objek

pada

penelitian ini adalah siswa dari SD Negeri 01 Bangelan, SDN 02 Bangelan, SDN 03 Bangelan, SDN 04 Bangelan, SDN 05 Bangelan dengan jumlah sampel 113 siswa. Metode yang digunakan untuk mengambil data hasil keterampilan komunikasi siswa adalah menggunakan dataisian angket berdasarkan hasil penilaian pengamatan proses pembelajaran.

Hasil distribusi frekuensi data variabel keterampilan komunikasi siswa dapat dilihat pada histrogram di Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa data keterampilan komunikasi siswa berdistribusi normal karena data membentuk kurva yang menyerupai bentuk lonceng.



Distribusi skor keterampilan komunikasi siswa dapat dilihat pada Tabel 2. Pada Tabel 2 di bawah dapat dilihat bahwa skor keterampilan komunikasi siswa terbanyak terdapat pada kategori baik sebanyak 82 butir skor (72,6%), terbanyak kedua kategori sedang sebanyak 17 butir skor (15,0%) dan terakhir kategori kurang sebanyak 14 butir skor (12,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan komunikasi siswa berada dalam kategori baik.

Berdasar hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa budaya literasi membaca siswa kelas V SD Negeri di desa Bangelan kecamatan Wonosari berada pada kategori cukup baik. Frekuensi yang dicapai oleh siswa yaitu sebesar 40%. Pembagiannya 35% berada pada kategori baik, kemudian 18% dalam kategori kurang baik dan 7% lainnya berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri di desa Bangelan kecamatan Wonosari memiliki kesadaran tentang pentingnya literasi membaca, terutama dalam hal ketertarikan untuk selalu mencari informasi serta keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi membaca disekolah.

Sedangkan pada hasil analisis data keterampilan komunikasi siswa kelas V SD Negeri di desa Bangelan kecamatan Wonosari termasuk dalam kategori yang baik. Frekuensi terbanyak perolehan skor keterampilan komunikasi berada pada kategori baik, yakni sebesar 55%. Termasuk 29 %, berada dalam kategori cukup baik, kemudian 7% masuk dalam kategori kurang baik dan 9% berada pada kategori sangat baik. Nilai-nilai tersebut mampu menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri di

desa Bangelan kecamatan Wonosari cukup cakap dalam mengembangkan ide dan menuangkan gagasan kedalam ucapan dan tulisan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Komunikasi

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Baik	$X \geq K3$	82	72,6%
Sedang	$K1 < X < K3$	17	15,0%
Kurang	$X \leq K1$	14	12,4%

Berikut adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada data literasi membaca dan keterampilan komunikasi. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 24.0 for windows, hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.98689663
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.065
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.660 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 3 uji normalitas Kolmogorov-Smirnov kolom Asymp. bahwa nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan angka signifikansi 0,660. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari angket memiliki distribusi normal. Berikut adalah hasil uji linieritas pada angket literasi membaca dengan data keterampilan komunikasi siswa menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 24.0 for windows, hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini. Berdasarkan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig.* sebesar 0,567 lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara literasi membaca dengan keterampilan komunikasi.

**Tabel 4 Hasil Uji Linieritas Antara
Variabel Literasi Membaca (X) Dengan Keterampilan Komunikasi Siswa (Y)
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LITERASI MEMBACA * KETERAMPILAN KOMUNIKASI	Between Groups	(Combined)	472.755	11	42.978	.862	.580
		Linearity	40.916	1	40.916	.821	.367
		Deviation from Linearity	431.839	10	43.184	.866	.567
	Within Groups		5035.634	101	49.858		
	Total		5508.389	112			

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi sederhana yang berfungsi untuk mencari hubungan literasi membaca (X) dengan keterampilan komunikasi siswa (Y). Uji korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data variabel berbentuk interval atau rasio dan bersumber data yang sama.

**Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Sederhana Antara Variabel
Literasi Membaca (X) Dengan Keterampilan Komunikasi (Y)
Correlations**

		LITERASI MEMBACA	KETERAMPILAN KOMUNIKASI
LITERASI MEMBACA	Pearson Correlation	1	.643**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	113	113
KETERAMPILAN KOMUNIKASI	Pearson Correlation	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	113	113

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) dari uji korelasi *product moment* antara literasi membaca (X) dengan keterampilan komunikasi siswa (Y) adalah 0,000 n dimana taraf signifikansi mendapat sedangkan hasil nilai yang kecil. Sedangkan perolehan nilai dari uji hipotesis *pearson correlation* sebesar 0,643. Nilai sig. (2-tailed) tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier dengan koefisien korelasi kuat. Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kontribusi korelasi kuat antara literasi membaca dengan keterampilan komunikasi siswa kelas V SD Negeri di desa Bangelan Kecamatan Wonosari.

Berdasarkan uji korelasi sederhana yang telah tercantum sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) dari uji korelasi *product moment* antara literasi membaca (X) dengan keterampilan komunikasi siswa (Y) adalah 0,000 sedangkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,643. Nilai sig. (2-tailed) tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier dengan koefisien korelasi yang kuat. Hasil perhitungan tersebut ternyata angka korelasi antara variabel literasi membaca (X) dengan keterampilan komunikasi siswa (Y) bertanda positif, artinya kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang positif. Karena nilai hasil uji korelasi *product moment* sebesar 0,643 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada diantara 0,61 – 0,80 dimana nilai tersebut lebih besar dari ketetapan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasar pada hal tersebut maka hipotesis a (Ha) diterima. Artinya literasi membaca (X) dengan keterampilan komunikasi siswa (Y) termasuk korelasi yang tergolong kuat. Hal ini membuktikan bahwa semakin sering literasi membaca diterapkan pada siswa semakin baik pula keterampilan siswa dalam berkomunikasi, baik pada keterampilan komunikasi lisan maupun tertulis.

Penerapan literasi membaca siswa Sekolah Dasar di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari tergolong baik namun masih belum maksimal. Hal ini dilandasi dengan ditemukannya beberapa siswa yang tidak memanfaatkan waktu literasi dengan baik. Pendampingan guru sangatlah penting dalam menumbuhkan kecintaan mereka terhadap membaca. Guru juga sebaiknya lebih memperhatikan siswa, agar dapat mengetahui adanya perkembangan keterampilan komunikasi pada diri siswa yang bersumber dari literasi baca (Fitriah, 2020).

Berdasar dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 01 Bangelan, SDN 02 Bangelan, SDN 03 Bangelan, SDN 04 Bangelan dan SDN 05 Bangelan dapat dilihat bahwa keterampilan komunikasi siswa memiliki skor yang baik pada keterampilan komunikasi secara tertulis, sedangkan keterampilan komunikasi secara lisan cenderung kurang maksimal. Setelah dilakukan pengamatan lebih lanjut hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran siswa kurang bisa dalam menyusun kalimat yang baik pada saat proses komunikasi lisan pada kegiatan berdiskusi dan mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dikelas juga penting untuk melatih siswa dalam kegiatan diskusi dan mengungkapkan pendapat (Yanti & Susilo, 2023). Hal ini karena pembelajaran yang tersusun secara sistematis dengan mengikuti tiap tahapan pembelajaran, dapat memberikan pengalaman belajar siswa yang lebih banyak, serta dapat menjadikan siswa berlatih untuk disiplin dan memahami setiap kegiatan yang akan mereka ikuti dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Literasi membaca adalah suatu kemampuan membaca yang dapat berkembang menjadi sebuah kemampuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima melalui tulisan yang terdapat pada bacaan. Komunikasi adalah suatu interaksi pertukaran informasi yang dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Komunikasi di dalam kelas adalah suatu proses serah terima informasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang memungkinkan terjadi interaksi baik secara bahasa maupun secara lisan.

Literasi membaca memiliki hubungan yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar se-Desa Bangelan Kecamatan Wonosari dengan nilai antara literasi membaca (X) dengan keterampilan komunikasi siswa (Y) adalah 0,000 sedangkan nilai pearson correalation sebesar 0,643. Nilai sig. (2-tailed) tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier dengan koefisien korelasi kuat. Penelitian ini menggunakan variabel literasi membaca, dan keterampilan komunikasi. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambah dengan variabel lain seperti hasil belajar siswa atau bisa juga dihubungkan dengan mata pelajaran yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Tjahjana, D. D. D. P., Rachmanto, R. A., Suyitno, S., Prasetyo, S. D., & Hadi, S. (2020). Penerapan Teknologi Biopori Untuk Meningkatkan Ketersediaan Air Tanah Serta Mengurangi Sampah Organik Di Desa Puron Sukoharjo. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 9(2), 53-63.
- Chairunnisa. 2018. Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan. *Jurnal Tutural* vol. 6
- Fitriah. 2020. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode. *Journal of Education Action Research* vol. 4 no.4 pp. 546-555. 547
- Madu, F J. 2020. Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca. *Jurnal Papeda: vol.2 no. 1* ISSN 2715-5110. 56
- Herawati, S. 2018. Keterampilan Komunikasi Lisan. *Jurnal Manajerial* vol. 17 no. 1. 110
- Magdalena, M. (2018). Melatih Kepercayaan Diri Siswa Dalam Menyatakan Tanggapan dan Saran Sederhana Melalui Penguatan Pujian Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(2), 237-245

- OECD. 2010. *Programme International Students Assesmen Competencies in Reading* (R. Kamto & Sholeh). Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Permatasari, A. 2015. Makalah: Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi, *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, hlm. 146–156.
- Warsihna, J. 2016). Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Kwangsan*, Vol. 4 (2), 67-80.
- Widayarto. 2017. Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis. *Journal Umpri* vol. 8
- Widyastuty, A. A. S. A., Adnan, A. H., & Atrabina, N. A. (2019). Pengolahan Sampah Melalui Komposter Dan Biopori Di Desa Sedapurklagen Benjeng Gresik. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(2), 21-32.
- Yanti, Sofia. 2021. Hubungan Keterampilan Komunikasi Abad 21 dan Keterampilan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pembelajaran Fisika* vol. 6 no. 1, 1-10
- Yanti, Y.E. & Susilo, H. 2023. Learning Cycle-Inquiry Effect on Pre-Service Elementary Teachers' Science Process Skills and Content Knowledge. *Pedagogika*, Vol. 152 (4), 169-187.